

## PROFIL PEMECAHAN MASALAH STATISTIKA SISWA SMA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA TINGGI

Muthia Khairunnissa<sup>1)</sup>, Pathuddin<sup>2)</sup>, Alfisyahra<sup>3)</sup>, Rita Lefrida<sup>4)</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako,  
Jl. Soekarno Hatta, Kec. Mantikulore, Kota Palu Indonesia

<sup>1</sup>muthiakhairunnissa0801@gmail.com, <sup>2</sup>pathuddin@yahoo.com, <sup>3</sup>alfisyahra27@gmail.com,  
<sup>4</sup>lefrida@yahoo.com

Article History:	Submission	Accepted	Published
	2024-08-19	2024-10-17	2024-10-29

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemecahan masalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Palu pada materi statistika. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 1 orang siswa berkemampuan matematika tinggi yang dipilih berdasarkan nilai hasil tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pemecahan masalah matematika siswa berkemampuan matematika tinggi dapat mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam masalah yang diberikan dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan serta mengetahui syarat suatu soal dapat diselesaikan, membuat rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap, melaksanakan rencana sesuai yang dibuat sejak awal serta menjawab dengan tepat, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

**Kata kunci:** Profil, Pemecahan Masalah, Statistika, Kemampuan Matematika

### PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu universal serta menjadi awal perkembangan teknologi yang modern dan mempunyai peran dalam berbagai bidang keilmuan dan pemikiran manusia. Menurut US National Research Council (NRC) dalam (Maftuh, 2018), bahwa alat yang digunakan dalam melatih berpikir & bernalar, menarik kesimpulan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang diterapkan pada semua aspek dalam kehidupan, maka dari itu kemampuan pemecahan masalah perlu ditingkatkan untuk menjadi solusi mengatasi masalah (Fariha & Ramlah, 2021).

Keterampilan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang penting dan harus dimiliki individu sehingga dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari (Indriana & Maryati, 2021). Dalam memahami materi matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan matematis yang dimana satu diantaranya yaitu kemampuan pemecahan masalah (Rahmawati dkk., 2022). Pemecahan masalah memegang peranan penting, karena pemecahan masalah melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memudahkan pengembangan dan pemahaman matematika. Pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif paling signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Patmaniar dkk., 2021). Ahli pendidikan matematika mengatakan bahwa pemecahan suatu masalah adalah proses kognitif kompleks yang

diperlukan untuk memanfaatkan informasi linguistik, mengidentifikasi informasi yang hilang, mengidentifikasi masalah, mendapatkan keuntungan dari strategi pemecahan masalah komputasi (Vula dkk., 2017).

Masalah matematika adalah suatu masalah atau pertanyaan yang sulit dipecahkan ataupun dijawab, dan tidak ada jawaban atau penyelesaian secara langsung (Rohmah dkk., 2018). Masalah adalah permasalahan atau soal yang sulit dipecahkan, namun tidak mampu diselesaikan dengan menggunakan langkah-langkah rutin yang diketahui oleh siswa dan harus memerlukan gagasan atau pemikiran matematis untuk menyelesaikan (Hidayat & Sadewa, 2020). Oleh karena itu, penyelesaian masalah memerlukan strategi, langkah, atau suatu penyelesaian yang lebih kompleks. Sesuai dengan pendapat Anjelina et al., (2021) bahwa kegiatan pemecahan masalah dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan kesimpulan baru.

Strategi yang dapat digunakan adalah strategi menurut Polya, (1975) dalam bukunya yang berjudul "How to Solve It". Menyelesaikan suatu masalah matematika meliputi (1) memahami masalah (Understanding the problem), (2) perencanaan penyelesaian (Devising a plan), (3) menyelesaikan masalah (Carrying out the plan), (4) memeriksa kembali (Looking Back). Adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan matematika berbasis pemecahan masalah secara lebih konseptual dan menyeluruh (Polya, 1975).

Statistika merupakan materi penting untuk memecahkan masalah matematika di sekolah. Tujuan mempelajari statistika adalah siswa bisa menjadi percaya diri

terhadap kemampuan matematisnya, menjadi pemecah masalah yang baik, serta mampu berkomunikasi dan berdebat secara matematis. Namun jika dilihat dari hasil lapangan menunjukkan ternyata sebagian besar siswa kesulitan dalam mempelajari statistik. Hal ini didukung oleh Zulkarnain (2010) dalam Maftuh, (2018) kajiannya tentang kesulitan siswa ketika mempelajari materi statistika dan probabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan membedakan antara data tunggal dan data kelompok. Selain itu, kesulitan siswa dalam menerapkan rumus data berkelompok juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar statistika. Hal ini menunjukkan kurangnya konsep dasar yang ada pada siswa, meskipun telah mempelajarinya sejak SMP.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 4 Palu, bahwa terdapat masalah dalam memecahkan masalah matematika siswa pada materi yang diajarkan, satu diantaranya adalah materi statistika khususnya ukuran pemusatan data yaitu rata-rata, modus dan median. Namun guru masih belum mengetahui dengan pasti karakteristik siswa ketika menyelesaikan masalah. Sehingga guru belum mampu memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa.

Pemecahan masalah siswa perlu diprofilkan agar guru dapat memahami cara siswa menyelesaikan masalah matematika. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan acuan oleh guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa

memecahkan soal statistika. Selain itu, dengan adanya strategi pendidikan yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa, terutama pada kategori kemampuan matematika (Faizah & Dewanti, 2023).

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam pembelajaran matematika. Kemampuan matematis merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan ragam aktivitas mental seperti berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah (Putra & Novita, 2015). Kemampuan matematika mengacu pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (An Nurma & Rahaju, 2021). Terdapat 3 kategori dalam membedakan kemampuan matematika siswa yaitu kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah (Julaeha dkk., 2020). Kemampuan matematika diperlukan dalam memecahkan masalah agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, kemampuan matematika sangatlah penting. Seperti yang dilansir oleh Fitriani dkk., (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan benar merupakan keterampilan yang sangat penting dan diharapkan dikuasai oleh semua siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu Jl. Mokolembake No. 10 Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang siswa berkemampuan matematika tinggi, diambil dari 20 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palu Tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode tes tertulis dan wawancara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis tentang materi statistika yang terdiri dari 2 masalah yang setara yaitu masalah 1 dan masalah 2 yang masing-masing terdiri dari satu soal. Pengujian kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles dkk., (2014) yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan (drawing/verification).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator pemecahan masalah oleh Polya dalam Winarti dkk., (2017) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Indikator Pemecahan Masalah

Tahap Polya	Indikator
Memahami Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengidentifikasi hal yang diketahui pada soal</li> <li>2. Siswa mampu mengidentifikasi hal yang ditanyakan pada soal</li> <li>3. Siswa mampu mengidentifikasi syarat cukup dan syarat perlu suatu soal dapat diselesaikan</li> </ol>
Menyusun Rencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menentukan syarat lainnya yang tidak diketahui pada soal jika ada</li> <li>2. Siswa mampu menggunakan semua informasi yang terdapat dalam soal</li> <li>3. Siswa mampu membuat prosedur penyelesaian atau langkah untuk menyelesaikan soal yang diberikan</li> </ol>
Melaksanakan Rencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur atau langkah yang sudah direncanakan atau yang sudah dibuat sejak awal</li> </ol>

	2. Siswa mampu menjawab soal secara tepat dan benar
Memeriksa Kembali	1. Siswa memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya, sesuai cara atau langkah yang benar 2. Siswa meyakini jawaban atau hasil yang diperoleh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan, maka diperoleh 1 orang siswa yang berkemampuan matematika tinggi dengan inisial MT. Setelah melakukan kredibilitas data, peneliti melakukan analisis pada data dokumen dan data wawancara.

### Analisis Data Subjek Matematika Tinggi (MT) Dalam Memecahkan Masalah Matematika

#### 1) Subjek MT dalam Tahap Memahami Masalah

Dik : Banyak data (n) = 40	} MTM108
Log 40 = 1,602	
Dit : a. Banyak siswa yang memiliki tinggi badan lebih dari rata-rata	} MTM114
b. Nilai modus	

**Gambar 1.** MT Memahami Masalah

Berdasarkan Gambar 1 hasil jawaban MT langkah pertama yang dilakukan yaitu dapat mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam masalah yang diberikan dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. MT menuliskan hal yang diketahui bahwa banyak data yaitu 40 dan nilai log 40 adalah 1,602 [MTM108]. Kemudian MT menuliskan hal yang ditanyakan yaitu banyak siswa yang memiliki tinggi badan lebih dari rata-rata dan nilai modusnya [MTM114]. Untuk mendapatkan

informasi yang lebih lanjut, berikut hasil wawancara peneliti terhadap MT.

- PNM107 : Informasi apa yang diketahui?
- MTM108 : Diketahui banyak data 40, nilai log 40 yaitu 1,602
- PNM109 : Apakah masih ada informasi yang diketahui dari soal yang diberikan ?
- MTM110 : Ada, untuk menyelesaikan data nya harus diurutkan terlebih dahulu, karena data nya masih berupa data mentahan yang tidak dapat langsung di selesaikan
- PNM111 : Kenapa datanya harus diurutkan?
- MTM112 : Agar lebih mudah untuk dikerjakan.
- PNM113 : Ohiya. Apa yang ditanyakan dalam soal ?
- MTM114 : Ditanyakan poin a, banyak siswa yang memiliki tinggi di atas rata-rata dan poin b nilai modusnya
- PNM115 : Kenapa kamu bisa mengetahui bagian b mencari nilai modus ?
- MTM116 : Iya, karena untuk menentukan modus harus mencari interval yang mempunyai frekuensi paling tinggi
- PNM119 : Apakah informasi yang didapatkan sudah cukup menyelesaikan soal yang diberikan?
- MTM120 : Untuk sekarang informasi yang didapatkan sudah cukup.

Berdasarkan transkrip wawancara dapat disimpulkan bahwa MT dapat memahami masalah dengan menuliskan hal apa yang diketahui [MTM108], menuliskan hal apa yang ditanyakan

[MTM114] dan mengetahui syarat soal dapat diselesaikan [MTM110].

## 2) Subjek MT dalam Tahap Menyusun Rencana

Berikut disajikan transkrip wawancara MT dalam menyusun rencana pemecahan masalah :

PNM121 : Apa langkah berikutnya ?

MTM122 : Saya akan mengurutkan data pada soal, lalu mencari nilai jangkauan dengan mencari selisih antara data terbesar dan data terkecil, kemudian mencari banyak kelas dengan rumus  $1 + 3,3 \log$  40. Setelah mendapatkan nilai jangkauan dan banyak kelas, saya mencari nilai panjang kelas dengan membagi nilai jangkauan dan nilai banyak kelas. Lalu saya akan membuat tabel frekuensi.

PNM123 : Bagaimana mencari nilai rata-rata dan modusnya?

MTM124 : Mencari rata-rata dan modusnya saya cari nilai tengah terlebih dahulu. Kemudian saya cari rata-ratanya dengan rumus sigma fi kali xi dibagi banyak data atau n. Untuk modus saya gunakan rumus tepi bawah ditambah panjang kelas dikalikan nilai frekuensi kelas modus sebelumnya di bagi jumlah frekuensi kelas modus sebelumnya dan nilai frekuensi kelas modus sesudahnya.

Berdasarkan transkrip wawancara wawancara subjek MT dapat disimpulkan MT menyusun rencana pemecahan masalah atau langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan semua informasi yang terdapat pada soal. MT mengurutkan data terlebih dahulu [MTM122]. Kemudian mencari nilai jangkauan, banyak kelas dan panjang kelas lalu membuat tabel frekuensi [MTM122]. Kemudian MT akan mencari banyak siswa yang memiliki tinggi badan diatas rata-rata dan nilai modusnya [MTM124].

## 3) Subjek MT dalam Tahap Melaksanakan Rencana

The image shows a student's handwritten work for a statistics problem. The work is annotated with callouts identifying specific steps with MTM codes:

- MTM122**: Sorting the data from 150 to 184.
- MTM122**: Calculating the range:  $184 - 150 = 34$ .
- MTM130**: Calculating the number of classes:  $1 + 3,3 \log 40 = 1 + 3,3 (1,602) = 6,326 \approx 7$ .
- MTM122**: Calculating the class length:  $34 : 7 = 4,85 \approx 5$ .
- MTM130**: Creating a frequency table with columns for 'kelas', 'frekuensi', and 'nilai tengah'.
- MTM124**: Calculating the mean:  $\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1064 + 4411 + 1702 + 1503 + 3316 + 800 + 354}{40} = 160,75$ .
- MTM130**: Interpreting the mean: "Jadi rata-rata tinggi badan yang dimiliki oleh siswa yaitu 160 cm. Dan jumlah siswa yang memiliki tinggi badan diatas rata-rata sebanyak 17 siswa."
- MTM124**: Calculating the mode:  $\text{Modus} = L + P \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) = 159,5 + 5 \left( \frac{3}{3+9} \right) = 159,5 + 1,66 = 161,16 \approx 161 \text{ cm}$ .
- MTM132**: Interpreting the mode: "Jadi nilai modusnya yaitu 161 cm."

Gambar 2. MT Melaksanakan Rencana

Berdasarkan Gambar 2 hasil jawaban MT mengurutkan data terlebih dahulu, lalu mencari jangkauan dengan mengurangkan data terbesar dan data terkecil [MTM122]. Kemudian MT mencari banyak kelas menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$  dan mencari panjang kelas dengan membagi hasil nilai dari jangkauan dan hasil banyak kelas yangt didapatkan sebelumnya [MTM122]. Setelah itu, MT membuat tabel frekuensi dan mencari nilai rata-rata serta modulusnya. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut, berikut hasil wawancara peneliti terhadap MT.

- PNM125 : Setelah membuat rencana, apakah rencana tersebut sudah dapat menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan?
- MTM126 : Iya. Saya kerjakan dulu soalnya (mengerjakan soal)
- PNM129 : Coba jelaskan yang dikerjakan!
- MTM130 : Jadi saya urutkan datanya. Kemudian dapat nilai jangkauan yaitu 31.. Banyak kelas nilainya saya dapatkan 7 dan panjang kelasnya saya dapatkan nilai 5. Setelah itu, saya buat tabel frekuensinya dan saya cari nilai tengahnya. Setelah saya dapat nilai tengahnya saya carilah rata-rata nya. Nilai rata-rata nya saya dapatkan 165 cm dan modulusnya 161 cm.
- PNM131 : Sudah selesai sampai ini saja?
- MTM132 : Belum, poin a ditanyakan banyak siswa yang memiliki tinggi badan di atas rata-rata. Saya dapatkan jumlah siswa

yang tingginya di atas rata-rata itu ada 17 siswa.

Berdasarkan transkrip wawancara wawancara subjek MT dapat disimpulkan MT melaksanakan rencana sesuai rencana yang dibuat sejak awal, MT menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan rencana awal yang dibuat, yakni MT mengurutkan data dahulu [MTM122] kemudian mencari nilai jangkauan dengan mencari selisih antara data terbesar dan data terkecil [MTM122]. Lalu MT mencari banyak kelas dengan rumus  $1 + 3,3 \log 40$  [MTM122] dan mencari panjang kelas dengan membagi hasil nilai jangkauan dan hasil nilai jumlah kelas [MTM122]. Setelah itu MT membuat tabel frekuensi lalu mencari nilai rata-rata menggunakan rumus  $\frac{\sum f_i \times x_i}{n}$  [MTM124]. Subjek MT mendapatkan nilai rata-rata 165 cm [MTM130]. Kemudian mencari jumlah siswa yang memiliki tinggi badan di atas rata-rata dari data yang diurutkan. Subjek MT mendapatkan jumlah siswa yang memiliki tinggi badan di atas rata-rata sebanyak 17 siswa [MTM132]. Setelah mendapatkan rata-rata, subjek MT mencari nilai modulus dengan menggunakan rumus  $L + P \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$  [MTM124]. Subjek MT mendapatkan modulusnya yaitu 161 cm [MTM130].

#### 4) Subjek MT dalam Tahap Memeriksa Kembali

Berikut disajikan transkrip wawancara MT dalam memeriksa kembali jawaban yang diperoleh :

- PNM139 : Sudah yakin dengan jawaban yang diperoleh?
- MTM140 : Sebenarnya saya ragu untuk jawaban poin a.
- PNM141 : Kenapa ragu? Ingin

- periksa kembali jawabannya?
- MTM142 : Iya, untuk lebih meyakinkan diri saya ingin cek kembali jawabannya.
- PNM143 : Sudah selesai di periksa? Sudah yakin dengan jawabannya?
- MTM144 : Sudah, saya yakin dengan jawaban ini. Saya sudah periksa rumus yang saya gunakan, saya periksa kembali perhitungannya dan saya periksa satuan matematika yang saya gunakan.

Berdasarkan transkrip wawancara wawancara subjek MT dapat disimpulkan MT memeriksa kembali, Subjek MT memeriksa kembali jawaban yang diperoleh dengan memeriksa rumus yang digunakan dan menghitung kembali hasil perhitungan yang diperoleh [MTM142].

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, subjek MT pada indikator pertama dapat mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam masalah yang diberikan, subjek MT dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Selain itu, subjek MT mengetahui syarat suatu soal dapat diselesaikan. Berdasarkan hal tersebut, subjek MT memenuhi indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yang pertama yaitu memahami masalah. Hal ini sesuai dengan analisis Andriyani & Ratu, (2018) bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi serta menyusun unsur/objek yang belum tersusun, maka siswa tersebut dikatakan mampu memahami masalah.

Pada indikator yang kedua yaitu menyusun rencana, subjek MT mampu membuat rencana sebelum mengerjakan masalah yang diberikan dengan membaca soal yang ada serta menggunakan semua informasi pada soal dalam menyusun prosedur atau rencana penyelesaian. Subjek MT menyusun rencana penyelesaian dengan lengkap, seperti mengurutkan data terlebih dahulu, kemudian MT menjelaskan prosedur atau langkah penyelesaian yang diperlukan untuk membuat tabel frekuensi. Lalu setelah membuat tabel frekuensi, subjek MT menjelaskan rumus yang akan digunakan untuk mencari rata-rata dan modus. Hal ini didukung oleh Akbar dkk., (2017) bahwa siswa dikatakan menyusun rencana jika melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

Pada indikator ketiga melaksanakan rencana, subjek MT dapat menyelesaikan masalah yang diberikan berdasarkan rencana yang dibuat sejak awal. Subjek MT menjawab masalah yang diberikan dengan langkah yang benar dan mendapatkan hasil yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Isroil dkk., (2017) bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi melaksanakan rencana penyelesaian sesuai rencana yang sudah dibuat.

Pada indikator keempat yaitu memeriksa kembali, subjek MT memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya. Meskipun sedikit ragu, tetapi subjek MT meyakinkan dirinya bahwa jawaban yang diperoleh sudah tepat. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti kepada subjek MT bahwa subjek melakukan pemeriksaan kembali, ini berarti bahwa subjek MT memenuhi indikator. Sejalan dengan Azhar dkk., (2021) seseorang yang yakin dengan hasil jawabannya ditandai dengan

proses memeriksa kembali prosedur atau langkah penyelesaian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi (MT) mampu menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan prosedur penyelesaian masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.

#### SIMPULAN

Pemecahan masalah siswa berkemampuan matematika tinggi (MT) dalam menyelesaikan masalah Statistika, subjek mampu menyelesaikan keempat indikator pemecahan masalah berdasarkan prosedur atau langkah penyelesaian polya yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Adapun saran yang dapat diberikan : 1) Guru diharapkan dapat memperhatikan kemampuan matematis siswa yang berbeda dalam memecahkan masalah matematika, karena setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam pemecahan masalah. 2) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan suatu penelitian, kemudian relevansi dengan penelitian ini, harapannya untuk melakukan penelitian dengan materi matematika lainnya. Serta meninjau apa yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa masih minim, Sehingga dapat dilihat adanya perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia :*

*Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>

An Nurma, N. M., & Rahaju, E. B. (2021). Penalaran Analogi Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Logaritma Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 10(2), 339–349. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n3.p339-349>

Andriyani, A., & Ratu, N. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.252>

Anjelina, Z., Usman, U., & Ramli, M. (2021). Students' Metacognitive Ability Mathematical Problem-Solving through the Problem-based Learning Model. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.24815/jdm.v8i1.19960>

Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). *MATEMATIKA Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*, Jakarta 10(4), 2129–2144.

Faizah, H., & Dewanti, S. S. (2023). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis. *JIPMat*, 8(1), 37–55. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i1.14479>

Fariha, & Ramlah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Polya. *JIPMat*, 1(1), 43–59. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>

Fitriani, M., Murdiana, I. N., &

- Rochaminah, S. (2021). Profil Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Palu Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Kemampuan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Vol. 8 No., 420–434. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/1385/1160>
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.253>
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541–552. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1456>
- Isroil, A., Budayasa, I. K., & Masriyah, M. (2017). Profil Berpikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.93-105>
- Julaeha, S., Mustangin, M., & Fathani, A. H. (2020). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 800–810. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.300>
- Maftuh, M. S. (2018). Profil Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Statistika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.71-86>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Patmaniar, Amin, S. M., & Sulaiman, R. (2021). Students' Growing Understanding In Solving Mathematics Problems Based On Gender: Elaborating Folding Back. *Journal on Mathematics Education*, 12(3), 507–530. <https://doi.org/10.22342/JME.12.3.14267.507-530>
- Polya, G. (1975). How to solve it: a new aspect of mathematical method second edition. In *The Mathematical Gazette* (Vol. 30, p. 181). <http://www.jstor.org/stable/3609122?origin=crossref>
- Putra, M., & Novita, R. (2015). Profile of secondary school students with high mathematics ability in solving shape and space problem. *Journal on Mathematics Education*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.22342/jme.6.1.1940.20-30>
- Rahmawati, N. D., Rubowo, M. R., & Rahmayani, I. D. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Spldv Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JIPMat*, 7(1), 72–80. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i1.11734>
- Rohmah, Z., Rochaminah, S., & Idris, M. (2018). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Islam

- Terpadu Qurota a'Yun Palu Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditory. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 4(4), 495–504. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/343>
- Vula, E., Avdyli, R., Berisha, V., Saqipi, B., & Elezi, S. (2017). The impact of metacognitive strategies and self-regulating processes of solving math word problems. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 49–59. <https://doi.org/10.26822/iejee.2017131886>
- Winarti, D., Jamiah, Y., & Suratman, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–9.